



JNPH

Volume 9 No. 2 (Oktober 2021)

© The Author(s) 2021

PERILAKU PEDAGANG WARUNG JAJANAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PANTAI PANJANG KOTA BENGKULU TAHUN 2021

BEHAVIOR OF SHOPPING SHOP TRADERS IN WASTE MANAGEMENT IN PANJANG BEACH BENGKULU CITY IN 2021

Haidina Ali
Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Email: alimanafh@gmail.com

ABSTRAK

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia). Sampah terbagi dari mudah membusuk dan tidak mudah membusuk. Pantai Panjang merupakan tempat wisata yang sering dan ramai dikunjungi ironisnya pelaku usaha pariwisata yaitu pedagang warung jajanan masih belum melakukan penanganan pengelolaan sampah. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Perilaku Pedagang Warung Jajanan dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Panjang Kota Bengkulu tahun 2021. Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dari hasil penelitian ini, analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Di dapatkan hasil pengetahuan pedagang warung jajanan yaitu kurang sebesar 61.6 %, sikap pedagang warung jajanan yaitu unfavourable sebesar 61.6 %. Sebagian besar tindakan pedagang warung jajanan yaitu unfavourable sebesar 74.4 %. Serta terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan pengelolaan sampah di Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2021 memiliki nilai p-value 0.00, 0.001 dan $0.00 < (a) 0.005$. Diharapkan Pedagang warung jajanan tidak membakar sampah di Pantai Panjang Kota Bengkulu, sampah yang susah diuraikan tidak diletakan diatas tanah tanpa perlakuan apapun dan menyediakan tempat pembuangan sampah serta memilah antara sampah organik dan sampah anorganik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

Garbage is the residue of a business or activity (human). Garbage is divided into easily decomposed and non-perishable. Long Beach is a tourist spot that is often visited and crowded, ironically, tourism business actors, namely hawker stall traders, still have not handled waste management. The type of research that will be conducted is quantitative with a cross sectional approach. From the results of this study, data analysis used Chi Square statistical test with a significance degree of 95% ($\alpha = 0.05$). The results of the knowledge of hawker stall traders are 61.6% less, the attitude of hawker stall traders is 61.6% unfavorable. Most of the actions of

street food vendors are unfavorable by 74.4%. And there is a relationship between knowledge, attitudes and actions with waste management at Pantai Panjang, Bengkulu City in 2021 having p-values of 0.00, 0.001 and $0.00 < (a) 0.005$. It is hoped that street food vendors will not burn garbage on Pantai Panjang, Bengkulu City, waste that is difficult to decipher is not placed on the ground without any treatment and provides a place for garbage disposal and sorts between organic and inorganic waste.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Waste Management

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk adalah salah satu faktor naiknya jumlah timbulan sampah. Tahun 2025 perkiraan jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 284.829.000 orang atau bertambah 23.713.544 dari tahun 2016. Jika diasumsikan jumlah sampah yang dihasilkan per tahun adalah sama maka jumlah sampah yang akan bertambah adalah sebesar 5.928.386 ton, tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang, KLHK dan Kementrian Perindustrian dalam World Bank (Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018).

Penduduk Indonesia mengalami pertambahan penduduk setiap tahunnya dan perubahan pola konsumsi penduduk berdampak pada bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam (Badan Pusat Statistik, 2017). Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40% (Pratiwi Purwaningrum 2016).

Sampah tempat- tempat umum seperti halnya tempat pariwisata merupakan sampah yang dihasilkan oleh pelaku usaha pariwisata, jenis sampah tersebut berupa sampah organik adalah jenis sampah yang mudah terurai dan membusuk, sedangkan sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah terurai maupun membusuk. Proses produksi dan jasa yang diberikan kepada wisatawan memerlukan bahan baku dan menghasilkan sampah sebagai produk akhirnya. Proses persiapan, penyajian, hingga pembersihan

menghasilkan sampah organik. sampah organik yang paling banyak ditimbulkan adalah makanan sisa dari wisatawan yang berkunjung dan sisa dari kemasan bahan mentah seperti kardus, kertas, karton, dan koran. (Jussac Maulana Masjoer 2018)

Pelaku usaha pariwisata juga menghasilkan timbulan sampah 1-2 m³ sampah anorganik. Dampak yang ditimbulkan pariwisata ekonomi dan pendapatan daerah juga meningkat cukup drastis, namun dampak negative pariwisata juga dapat menimbulkan sampah dari aktivitas wisatawan tersebut, yang memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya.

Banyaknya pengunjung yang datang dapat mengakibatkan polusi baik lingkungan maupun udara dan jumlah sampah yang dihasilkan meningkat dikarenakan sampah yang ditinggalkan oleh wisatawan-wisatawan yang berkunjung. sampah yang meningkat menjadikan peran untuk pelaku usaha dalam pengelolaansampah yang ada. (Dwiki Bagus Ariyanto, Amara W. Wibowo, dan Widi Yaumul Fitri 2020)

Permasalahan sampah tersebut bila dibiarkan berlarut maka dapat mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung dan menurunkan kualitas daya tarik wisata. Pengelolaan sampah merupakan cara yang efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit (Munawarah, 2011). Pengelolaan sampah diartikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Oke, 2015).

Hasil penelitian (Yuniar Lestari dan Nizwardi Azkha 2012) Perilaku para penjual makanan dan minuman yang berada di objek

wisata Pantai Padang, mereka membuang sisa-sisa makanan tidak pada bak sampah, pengunjung dan warung pedagang asongan membuang bungkus rokok, sisa makanan lainnya di sembarang tempat, mereka tidak memperhatikan pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh produk mereka jual, bahkan mereka menganggap kebersihan di pantai adalah urusan Dinas Pariwisata dan Dinas Kebersihan.

Analisis survey yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2021, Pedagang warung jajanan masih belum melakukan pengelolaan sampah, dikarenakan masih ada Pedagang yang tidak memiliki tempat sampah, tidak memisahkan sampah organik dan anorganik dan masih terdapatnya tumpukan sampah yang berserakan serta sampah kelapa muda diletakkan di belakang Warung Jajanan, selain itu ada beberapa Pedagang Warung Jajanan yang menimbun sampah kelapa muda dipasir, jika sampah tersebut dibuang begitu saja maka dapat menjadi perkebangbiakan vector penyakit dan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap adapun jalan pemusnaan sampah oleh Pedagang Warung Jajanan dengan cara dibakar di halaman belakang Warung Jajanan dan Perilaku Pedagang warung jajanan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap serta tindakanyang terkait dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan sampah.

Terbentuknya perilaku akandipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang masih kurang memadai maka pengelolaan sampah menjadi kurang baik. Perilaku Pedagang dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang dan factor lain yang berkaitan dengan tindakan yang tepat terhadap masalah pengelolaan sampah Berdasarkan hasil wawancara kepada Pedagang, dilihat dari mereka yang tidak mengetahui persyaratan tempat sampah yang kedap air dan perilaku Pedagang masih belum memisahkan sampah organik dan anorganik dan belum memanfaatkan sampah yang ada, mereka membiarkan sampah yang menumpuk dan berpendapat bahwa Petugas Kebersihan yang akan mengambil sampah dan

memisahkan sampah tersebut. melihat kondisi itu penulis ingin melakukan penelitian tentang Perilaku Pedagang warung jajanan dalam pengelolaan sampah di Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survei analitik obsevasional yang menelaah hubungan antara efek dengan faktor risiko tertentu dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi antara variabel independen (pengetahuan, sikap dan tindakan) dengan variabel dependen (pengelolaan sampah) hanya satu kali dalam satu saat yang bersamaan. Populasi Keseluruhan pedagang warung jajanan yang berjualan di Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2021 berjumlah sebanyak 109 responden. Sampel Bagian yang diambil dari keseluruhan Pedagang warung jajanan yang diteliti dan dianggap mewakili populasi, besar sampel dengan menggunakan rumus slovin yang berjumlah 86 responden

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi perilaku pedagang warung jajanan dalam pengelolaan sampah di Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2021

Variabel Upaya	Frekuensi (n = 86 orang)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	53	61.6
Cukup	20	23.3
Baik	13	15.1
Total	86	100.0
Sikap		
Unfavourable	53	61.6
Favourable	33	38.4
Total	86	100.0
Tindakan		
Unfavourable	64	74.4
Favourable	22	25.6
Total	86	100.0
Pengelolaan		

Sampah		
Tidak Memenuhi syarat	64	74.4
Memenuhi syarat	22	25.6
Total	86	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 86 responden, lebih dari sebagian 61.6% pedagang warung jajanan memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengelolaan sampah, lebih dari sebagian 61.6% pedagang memiliki sikap yang unfavourable dan lebih dari sebagian 74.4% pedagang memiliki tindakan unfavourable dan lebih dari sebagian 74.4% pedagang memiliki pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Pedagang Warung Jajanan dengan Pengelolaan Sampah di Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2021

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah				Total	
	Memenuhi syarat		Tidak Memenuhi syarat		F	%
	F	%	F	%	F	%
Kurang	3	3.5	50	58.1	53	61.6
Sedang	9	10.5	11	12.8	20	23.3
Baik	10	11.6	3	3.5	13	15.1
Total	22	25.6	64	74.4	86	100.0

Tabel 2 diperoleh bahwa pengetahuan pedagang warung jajanan yang kurang dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat sebesar 58.1%. Sedangkan pengetahuan pedagang warung jajanan yang baik dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat 11.6 %. Hasil analisis bivariat dengan uji chi square (x2) didapatkan nilai p = 0,000, nilai ini <- 0,05 artinya ada hubungan antara pengetahuan pedagang warung jajanan dengan pengelolaan sampah di Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2021

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Sikap Pedagang Warung Jajanan dengan Pengelolaan Sampah di Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2021

Sikap	Pengelolaan Sampah				Total		p-value
	Memenuhi syarat		Tidak Memenuhi syarat		F	%	
	F	%	F	%	F	%	.001
Unfavourable	7	8.1	46	53.5	53	61.6	
Favourable	15	17.4	18	20.9	33	38.4	
Total	22	25.6	64	74.4	86	100.0	

Tabel 3 diperoleh bahwa sikap pedagang warung jajanan yang Unfavourable dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat sebesar 53.5 %. Sedangkan sikap pedagang warung jajanan yang Favourable dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat sebesar 17.4 %. Hasil analisis bivariat dengan uji chi square (x2) didapatkan nilai p = 0,001, nilai ini <- 0,05 artinya ada hubungan antara sikap pedagang warung jajanan dengan pengelolaan sampah di Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2021

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Tindakan Pedagang Warung Jajanan dengan Pengelolaan Sampah di Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2021

Tindakan	Pengelolaan Sampah				Total		p-value
	Memenuhi syarat		Tidak Memenuhi syarat		F	%	
	F	%	F	%	F	%	.000
Unfavourable	5	5.8	59	68.6	64	74.4	
Favourable	17	19.8	5	5.8	22	25.6	
Total	22	25.6	64	74.4	86	100.0	

Tabel 4 diperoleh bahwa tindakan pedagang warung jajanan yang Unfavourable dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat sebesar 68.6 %.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Pedagang Warung Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lebih dari sebagian pedagang warung jajanan memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 58.1 % atau 50 orang sampel dari 86 orang sampel.

Sebagian besar responden tidak mengetahui tentang pengelolaan sampah sebanyak 74.4 % atau 64 sampel dan banyak pedagang yang tidak mengetahui pemisahan sampah dilakukan sebelum sampah dibuang sebanyak 54.6 % atau 47 sampel, pengetahuan yang kurang ini dikarenakan banyak pedagang yang tidak mengetahui bagaimana penanganan sampah yang baik seperti sampah basah dan sampah kering dengan cara dipisahkan selain itu para pedagang masih belum mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik, itu di dapat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden mengunakan kuisioner. Hal ini dikarenakan pedagang hanya tahu sedangkan menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan dibagi ke dalam 6 tingkatan, yang dimulai dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

2. Sikap Pedagang Warung Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap pedagang di Pantai Panjang Kota Bengkulu tentang pengelolaan sampah di sebagian besar memiliki sikap unfavourable sebesar 53.5 % atau 46 orang sampel. Sikap yang unfavourable dalam pengelolaan sampah dikarenakan pedagang masih membakar sampah di pantai dan mereka setuju tidak membuang sampah di container dikarenakan memerlukan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengangkutan sampah pada container ini, sikap unfavourable ini dikarenakan pedagang warung jajanan hanya memahami dan merespon stimulus yang diberikan dalam hal ini mengenai pengelolaan sampah sedangkan menurut teori Notoadmojo (2007) sikap harus mencakup 4 hal yaitu memahami, merespon, menghargai dan bertanggung jawab.

3. Tindakan Pedagang Warung Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan menunjukkan bahwa tindakan pedagang di Pantai Panjang Kota Bengkulu tentang pengelolaan sampah di sebagian besar memiliki tindakan unfavourable sebesar 68.6% atau 59 orang sampel. Pedagang warung jajanan masih membuang sampah secara tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik, tindakan unfavourable ini dikarenakan Pedagang warung jajanan masih banyak yang belum menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik (66.2 %) sebanyak 57 orang dan pedagang warung jajanan masih banyak yang belum melakukan pemilahan sampah (67.4 %) sebanyak 58 orang. tindakan unfavourable ini dikarenakan Pedagang warung jajanan belum memiliki tingkatan tindakan yang mencakup 4 hal yaitu: Persepsi (perseption) Mengenal dan memilih berbagai objek, pedagang warung jajanan belum memilih dan memilah sampah organik maupun anorganik, Respon pemimpin (guided response) Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar, pedagang warung jajanan belum mengetahui apa makna dari sampah organik dan anorganik, Mekanisme (mecanisme) Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar, pedagang warung jajanan belum melakukan pengelolaan sampah dengan benar, Adopsi (adoption) Adopsi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, pedagangjajanan masih belum terbiasa dengan membuang sampah dengan cara dipilah atau pengelolaan sampah dengan baik mendorong terjadinya perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu, hal ini dapat mempengaruhi pedagang warung jajanan dalam menyikapi pengelolaan sampah.

4. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lebih dari sebagian pedagang warung jajanan memiliki perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik. perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik ini dikarenakan pedagang masih membakar sampah di pantai panjang, tempat penampungan sementara yang digunakan oleh pedagang tidak memenuhi syarat seperti menggunakan keranjang yang terbuat dari plastic dan kayu, belum

memisahkan antara tempat sampah organik dengan tempat sampah anorganik dan fasilitas tempat pembuangan sampah masih kurang pada setiap pedagang sehingga pedagang membuang sampah di belakang warung jajanan dan menimbun sebagian sampah yang dihasilkan warung jajanan seperti sampah batok kelapa selain itu fasilitas container yang belum memenuhi syarat dan harus ditindak lanjuti karena kondisi container yang kurang terawat.

5. Hubungan Pengetahuan Pedagang Warung Jajanan dengan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah yang dilakukan pedagang warung jajanan, hasil penelitian ini didukung dengan teori (Notoatmodjo, 2010). Yang menjelaskan bahwa Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). menurut notoadmojo 2010 pengetahuan mendorong terjadinya perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu, hal ini dapat mempengaruhi pedagang warung jajanan dalam menyikapi pengelolaan sampah.

6. Hubungan Sikap Pedagang Warung Jajanan dengan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pedagang warung jajanan di Pantai Panjang Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan oleh beberapa factor lain seperti tingkat pengetahuan, apabila warung tidak mengetahui tentang pengelolaan sampah maka dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap, pengetahuan mengenai suatu objek baru menjadi sikap apabila pengetahuan itu disertai kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap objek itu sendiri, apabila didasari oleh pengetahuan,

akan lebih mematapkan seseorang untuk bersikap dan bertindak.

7. Hubungan Tindakan Pedagang Warung Jajanan dengan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pedagang warung jajanan di Pantai Panjang Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan oleh beberapa factor lain seperti tingkat pengetahuan yang merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, Tindakan sering diperoleh karena adanya motivasi seperti dorongan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, pengalaman seperti bagaimana pedagang warung jajanan dalam pengelolaan sampah, pengumpulan sampah dan memusnahkan sampah. Tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki. Seperti telah disebutkan di atas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). (Widiartha, 2012).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar pengetahuan pedagang warung jajanan di kawasan wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu tentang pengelolaan sampah yaitu kurang
2. Sebagian besar sikap pedagang warung jajanan di kawasan wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu tentang pengelolaan sampah memiliki sikap unfovable (tidak baik)
3. Sebagian besar tindakan pedagang warung jajanan di kawasan wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu tentang pengelolaan sampah memiliki tindakan unfovable (tidak baik)
4. Sebagian besar pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu memiliki pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah dengan
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara

- sikap dengan pengelolaan sampah
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan dengan pengelolaan sampah

SARAN

1. Bagi Pedagang

Diharapkan Pedagang warung jajanan tidak membakar sampah di Pantai Panjang Kota Bengkulu, sampah yang susah diuraikan tidak diletakan di atas tanah tanpa perlakuan apapun, menyediakan tempat pembuangan

2. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan tambahan pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan tentang pengelolaan sampah dan sebagai tambahan acuan bagi penelitian lain yang ingin mengambil dan mengembangkan penelitian ini

3. Bagi Dinas Lingkungan Hidup

Menyediakan tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik yang sesuai dengan jumlah pedagang warung jajanan atau menyediakan bak sampah yang terdiri dari sampah organik dan anorganik setiap jarak +/- 100 M di Kawasan Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2021

Mengadakan penyuluhan tentang pengetahuan pengelolaan sampah yang baik dan benar serta dapat memenuhi syarat pengelolaan sampah yang baik
Memberikan sanksi kepada pedagang warung jajanan yang tidak mematuhi peraturan-peraturan pengelola sampah maupun pengelolaan sampah yang tidak baik

4. Bagi Dinas Pariwisata

Diharapkan dapat memperbanyak poster, biliboard, spanduk dan pemberitahuan lainnya yang bertema pengelolaan sampah yang baik, tata cara pengelolaan sampah yang dapat memenuhi syarat kesehatan, pengetahuan

tentang sampah organik dan anorganik dan hal hal yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2021

5. Bagi peneliti selanjutnya

Yakni memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya agar mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu sikap dan pengetahuan dalam sistem pengelolaan sampah

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. (2019). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi siswa kelas V SDN 3 Batubulan Tahun. Hal (5–23) Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, *Jurnal Pariwisata Terapan, No. 2, Vol. 2*. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
- Ahmad Faizal Rangkuti, Musfirah, F. (2020). Kajian Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Pedagang Tentang Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar, *Vol. 3 No. 3* (<http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh3306>), diakses Juli 2020, Hal (227-239)
- Dalimunte, Eka Nora (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap pedagang warung jajanan terhadap pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2016. *Karya Tulis Ilmiah Jurusan Kesehatan Lingkungan*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu
- Despa Wildawati, E. H. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di kawasan bank sampah hanasty, *Jurnal Human Care* 4(3), 149–158. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock Bukittinggi
- Elsye Rahmadani (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Desa Adat Sembung Tahun 2020. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang
- Jussac Maulana Masjhoer (2018). Partisipasi Pelaku Usaha Pariwisata dalam Pengelolaan

- Sampah di Pantai Pulang Sawal, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, *Jurnal Pariwisata Terapan, No. 2, Vol. 2*. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
- Marojahan, R. (2015). Hubungan pengetahuan masyarakat tentang sampah dengan perilaku mengelola sampah rumah tangga di rt 02 dan rt 03 kampung garapan desa tanjung pasir kecamatan teluk naga kabupaten tangerang. *Forum Ilmiah Volume 12 Nomor 1, Januari 2015*. Universitas Esa Unggul, Jakarta
- Norival, A. (2018). Perilaku masyarakat di bagian tengah batang ino terhadap sampah di nagari salimpaung kecamatan salimpaung kabupaten tanah datar, *Jurnal Buana – Vol-2 No-1 tahun 2018, Hal (262–273)*. Universitas Negeri Padang
- Pramasdani, Gina Atika, Kurniawan, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Siswa dalam Mengelola Sampah di SMP Negeri 5 Pemalang, *8(3), 182–188*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>, diakses November 2020. Universitas Negeri Semarang
- Pramiati Purwaningrum (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Jurnal Teknik Lingkungan, Vol 3 No.1*. Universitas Trisakti Jakarta
- Putu Mutiara Ayu, I wayan Sali, I Ketut Aryana (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Desa Adat Sembung Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.10 No.2 Oktober 2020: 108-115*. Poltekkes Denpasar
- Rahmi, Afzahul, L. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di kelurahan kurao pagang tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK), Volume 2 Nomor 2 P-ISSN: 2597-8594*. STIKes Alifah Padang, Hal (164–169)
- Republik Indonesia 2008. Undang-undang republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Lembaran Negara RI Tahun 2008,. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sangga Saputra N.A, Surahma Asti Mulasari (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus, *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 11, No. 1*. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
- Saputri Eka Lidia, Fauzan, Akhmad, M. (2020). Hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu dalam meminimalisasi sampah plastik dengan upaya 3r (reuse, reduce, recycle) desa mandingin kabupaten hulu sungai tengah tahun 2020, *Artikel/Eka/Lidia/Saputri/201607001/ (wecompress.com)*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
- Suryani kursiah warti ningsih (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Di Sungai Sago Pekanbaru. *Health Care: Jurnal Kesehatan, 7(2), 52-56*.
- Syagir Ahmad, Amin Sujatmiko, Nuryani (2019). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kepedulian Lingkungan di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019, *Indonesian Journal of Geography Education*. Universitas Ivet
- Vieta Amelia Rohmatin(2015). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan II kelurahan sumompo kecamatan tuminting kota manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik: Volume 3 Nomor 1 Februari 2015*. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Yulia Kharina Ashar (2020). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengelolaan Sampah pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan Level of Knowledge and Attitude of Waste Management in Faculty of Public Health Students UIN Sumatera Utara Medan, *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health 2(1)*, diakses melalui <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion>. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

- Yunitasari, Ika, dan Puji Hardati. 2016. Tingkat Pengetahuan Warga Kampus di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tentang Pengelolaan Sampah. Semarang: Edu Geography ISSN 2251-6684.
- Yuniar Lestari, NizwardiAzkha (2010). Perilaku Pengelolaan Sampah pada Penjual Makanan Jajanan dan Pengunjung Wisata dipantai Padang, *Artikel Penelitian*. Staf Pengajar PSIKM-FK Unand Padang